

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kreatif merupakan komponen penting dalam pembelajaran salah satunya dalam menyelesaikan permasalahan. Selain berpikir kreatif matematis, berpikir kreatif dalam bidang lainnya juga sangat diperlukan. Berpikir kreatif dalam matematika dan dalam bidang lainnya merupakan bagian keterampilan hidup yang perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi era informasi dan suasana bersaing yang semakin ketat. Tingkat kreatifitas di negara Indonesia masih sangat rendah jika dibanding dengan negara lain. Menurut (Maya, 2018) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan disebabkan karena karakteristik setiap individu berbeda-beda. salah satu dari karakteristik tersebut adalah kepribadian. Kepribadian setiap siswa berbeda-beda begitupun dengan kemampuan berpikir kreatif seseorang pun tentunya berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan kepada salah satu guru matematika di SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dan masih perlu dikembangkan. Guru memberikan soal yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kreatif ketika materi dan ulangan harian sudah selesai, diambil dari soal-soal HOTS yang ada pada buku matematika yang penyelesaiannya memerlukan kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dalam menyelesaikan permasalahan matematikanya, dilihat bagaimana kemampuan berpikir kreatif yang ditempuh peserta didik kemudian dipresentasikan didepan kelas. Tetapi Kemampuan berpikir kreatif siswa rata-rata masih rendah. Dalam menjawab permasalahan matematik pada soal siswa masih bingung dan kesulitan karna kebanyakan masih terpaku pada rumus yang telah diberikan guru, bingung untuk mencari jalan lain untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, dan siswa masih kesulitan jika di berikan soal bangun ruang sisi datar bentuk prisma karena bangun prisma merupakan bentuk bangun ruang yang cukup kompleks.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru, kemampuan berpikir kreatif mempunyai perana

yang sangat penting dalam kehidupan maupun dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika (Darwanto, 2019).

Dengan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menyelesaikan permasalahan–permasalahan matematik, karena pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 sudah banyak menggunakan daya nalar dan logika, maka tuntutan kemampuan peserta didik dalam mempelajari matematika bukan hanya pada kemampuan berhitung saja tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kreatifnya pun harus di kembangkan.

Pada dasarnya berpikir kreatif matematis ini merupakan kemampuan matematis yang perlu dikuasai dan dikembangkan pada siswa yang belajar matematika. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika (KTSP, kurikulum matematika, 2013) (dalam Herdiana, Rohaeti & Sumarmo, 2018) yaitu: melatih berpikir yang logis, sistematis, kritis, kreatif, dan cermat serta berpikir objektif dan terbuka untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menghadapi masa depan yang selalu berubah. Dalam pembelajaran matematika siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal yang rumit atau permasalahan yang tidak rutin. Oleh karena itu berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan soal yang rumit. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, siswa akan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan berbagai cara alternatif. Selain itu siswa dapat juga mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis yang rumit di dunia nyata dengan berbagai cara alternatif. Kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menghadapi kemajuan IPTEKS yang semakin pesat serta tantangan, tuntutan dan persaingan global yang semakin ketat. Dalam dunia pendidikan, untuk mengetahui kemampuan seorang siswa terhadap permasalahan matematik, tentunya dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan kepribadian siswa yang berbeda-beda pula. Menurut Hamalik (dalam Wijaya, Rochmad, & Agoestanto, 2016) menyatakan bahwa guru perlu mengenali sifat-sifat kepribadian siswa untuk memahami kemampuannya yang berbeda-beda. Dengan itu guru dapat dengan mudah untuk mengadakan pendekatan pribadi dengan siswa, sehingga hubungan pribadi menjadi lebih dekat dan mendorong pengajaran dikelas menjadi lebih efektif.

Menurut (Khadimah & Suherman, 2016) “Tipe kepribadian merupakan karakteristik individu yang merupakan pola yang cenderung konsisten (tetap) mengenai perasaan, pikiran dan perilaku”(p.233). David Keirse (1998) (dalam Susanti & Maharani, 2016) menggolongkan kepribadian menjadi empat tipe, yaitu *The Artisans*, *The Guardians*, *The Idealists* dan *The Rationals*, penggolongan tersebut dilakukan oleh Keirse berdasar pemikirannya bahwa perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seseorang adalah tingkah lakunya. Tingkah laku seseorang merupakan cerminan hal yang nampak dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang tersebut. Oleh karena itu jika ingin mengetahui hal yang dipikirkan oleh orang lain, dapat dilihat melalui tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis dan perlunya mengenali tipe kepribadian maka peneliti menganalisis bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian *Keirse* yang meliputi *guardian*, *artisan*, *rational* dan *idealist*. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian maka peneliti akan memilih salah satu materi dari kelas VIII yaitu materi Bangun Ruang Sisi Datar berdasarkan hasil observasi bahwa materi bangun ruang sisi datar memerlukan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikannya terutama dalam soal - soal hots yang berhubungan dengan materi bangun ruang sisi datar, dan didukung oleh teori menurut Clement dan Battista (dalam Imam, Mirza & Nursangaji, 2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari konsep geometri. maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Keirse***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *guardian*?
- (2) Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *artisan*?
- (3) Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *rational*?

- (4) Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *idealist*?

1.3 Definisi Operational

Definisi *operational* variabel pada penelitian dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam variabel yang terdiri dari:

1.3.1 Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dengan cara mengamati, menemukan, mengetahui, memahami, mendalami suatu fenomena, dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi yang selanjutnya akan dijabarkan secara sistematis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini yaitu penguraian hasil tes dan wawancara yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian *Keirsey*.

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan dimana kemampuan berpikir kreatif ini menekankan pada kuantitas, keragaman jawaban, dan ketepatan dalam menjawab. Kemampuan berpikir kreatif dalam matematika adalah kemampuan matematika yang meliputi indikator kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Kemampuan berpikir kreatif ini diperoleh dari tes kemampuan berpikir kreatif matematis.

1.3.3 Tipe Kepribadian *Keirsey*

Tipe kepribadian *Keirsey* adalah gambaran bagaimana seseorang mengambil informasi dan bagaimana seseorang membuat keputusan. Tipe kepribadian menurut David Keirsey seorang professor dalam bidang psikologi dari California State University menggolongkan menjadi empat tipe kepribadian yaitu *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*. Tipe kepribadian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *guardian*.
- (2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *artisan*.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *rational*.
- (4) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian *idealist*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik terhadap materi matematika, dan dapat mengenal kepribadian peserta didik untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga, diantaranya:

- (1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui faktor-faktor rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis dan mengenal setiap kepribadian siswa untuk mampu menyesuaikan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematis.
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan dengan diketahuinya tipe kepribadian yang dimiliki, dapat memberikan inspirasi pada peserta didik untuk belajar lebih memahami tipe kepribadian yang dimilikinya.
- (3) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan tipe kepribadian *Keirse*.
- (4) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan

kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan keperibadian *Keirsey* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.